

Pengaruh Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Tax Avoidance* dengan Intensitas Modal Sebagai Variabel Moderasi

Aurora Safitri¹, Suciati Muanifah²

Program Studi Akuntansi Program Sarjana Universitas Pamulang

Email : auroasafitri123@gmail.com¹; suciatimuanifah43@gmail.com²

Abstract

This study aims to examine several variables that influence tax avoidance, namely operating cash flow and sales growth and using a moderating variable of capital intensity. The sample for this research is Energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. Using a purposive sampling method with a population of 74 companies and a research sample of 6 companies with observations for 5 (five) years, namely the period 2017 – 2021. The research results prove that (1) operating cash flow and sales growth have a simultaneous effect on tax avoidance. (2) operating cash flow has no significant effect on tax avoidance. (3) sales growth has no effect on tax avoidance (4) capital intensity weakens the relationship of operating cash flow to tax avoidance (5) capital intensity weakens the relationship of sales growth to tax avoidance.

Keywords: *Operating Cash Flow; Sales Growth; Tax Avoidance; Capital Intensity*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji beberapa variabel yang mempengaruhi *Tax avoidance*, yaitu arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan dan menggunakan variabel moderasi intensitas modal. Sampel penelitian ini adalah perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Dengan metode purposive sampling dengan jumlah populasi sebanyak 74 perusahaan dan sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan dengan pengamatan selama 5 (lima) tahun yaitu periode 2017 – 2021. Hasil Penelitian membuktikan bahwa (1) Arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan berpengaruh simultan terhadap *tax avoidance*. (2) arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. (3) pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* (4) intensitas modal memperlemah hubungan arus kas operasi terhadap *tax avoidance* (5) intensitas modal memperlemah hubungan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

Kata kunci : Arus kas operasi; Pertumbuhan penjualan; *Tax avoidance*; Intensitas modal

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pajak merupakan sumber utama pemasukkan negara yang berperan sangat penting untuk memajukan suatu negara. Fungsi utama dari pajak yaitu untuk mendorong pelaksanaan pembangunan dan membiayai semua kegiatan yang diselenggarakan oleh Negara. Pajak berdasarkan UU KUP Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1 merupakan kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dalam beberapa tahun terakhir, penerimaan negara dari pajak mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Namun, di sisi lain presentase jumlah wajib pajak masih sangat rendah jika dibandingkan dengan total penduduk Indonesia. Tentunya perihal ini menandakan bahwa masyarakat yang sadar akan pajak masih sangat rendah.

Dalam pelaksanaannya, ketidakpatuhan wajib pajak untuk membayar sesuai dengan peraturan yang berlaku dapat menyebabkan mereka melakukan penghindaran pajak atau yang disebut juga dengan *tax avoidance* yaitu suatu teknik yang dapat mengurangi beban pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam undang-undang perpajakan. teknik ini sebenarnya legal, karena mengurangi beban pajak dengan cara memanfaatkan kelemahan peraturan perpajakan. hanya saja secara moral tindakan ini tidak dibenarkan, karena dapat mengurangi pendapatan Negara (Gazali.et al.,2020)

Pertambangan merupakan salah satu sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan industri pertambangan di Indonesia masih memiliki potensi besar di masa yang akan datang. Hal ini disebabkan oleh potensi geologi Indonesia yang sangat kaya akan bahan tambang. Hingga kini Indonesia merupakan produsen batu bara terbesar nomor lima di dunia. Pada 2019 Indonesia menghasilkan sekitar 557 juta ton batu bara atau 7,2% dari total produksi dunia. Di samping itu, Indonesia adalah eksportir terbesar kedua di dunia setelah Australia. Kurang lebih 80% dari produksi batu bara nasional ditujukan untuk ekspor. Besarnya nilai ekonomi yang dihasilkan oleh industri pertambangan batubara membuat pelaku bisnis industri pertambangan menghasilkan pundi-pundi kekayaan yang fantastis (Sulmaihati, 2019).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, selama 2014-2018 industri pertambangan batu bara dan lignit rata-rata menyumbangkan 2,3% PDB (Produk Domestik Bruto) bagi negara sebesar Rp 235 triliun per tahun. Bahkan, saat dunia dilanda krisis ekonomi pada tahun 2008, berkat sumbangsih industri batu bara maka kondisi ekonomi Indonesia masih tetap bertahan. Situasi tersebut membuat pelaku industri pertambangan relatif tidak mendapatkan pengawasan yang memadai, sehingga sering kali terjadi kasus kerusakan lingkungan dan tindakan-tindakan tidak bermoral berupa penghindaran pajak (*Tax Avoidance*). Maftuchan, (2019) rendahnya *tax ratio* tersebut tidak lepas dari permasalahan penghindaran pajak yang dilakukan oleh pelaku industri pertambangan. Penghindaran pajak merupakan praktik atau tindakan yang memanfaatkan kelemahan sistem dan celah hukum

perpajakan yang ada. Meskipun secara hukum tindakan tersebut tidak dikatakan melanggar, namun secara moral tindakan tersebut tidak dapat dibenarkan. (<https://katadata.co.id>).

Seperti Kasus penghindaran pajak yang terjadi di tahun 2019 dilakukan oleh PT. Adaro Energy Tbk, yang diduga melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). PT. Adaro Energy Tbk, diduga melakukan praktik penghindaran pajak dengan melakukan *transfer pricing* yaitu dengan memindahkan keuntungan dalam jumlah besar dari Indonesia ke perusahaan di negara yang dapat membebaskan pajak atau memiliki tarif pajak yang rendah, hal tersebut dilakukan sejak tahun 2009 hingga 2017 PT. Adaro Energy Tbk, diduga telah melakukan praktik tersebut, sehingga perusahaan dapat membayar pajak sebesar Rp 1,75 triliun atau sebesar US\$ 125 juta lebih rendah dibandingkan jumlah yang seharusnya dibayarkan di Indonesia. Berdasarkan kasus tersebut, penghindaran pajak yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan *transfer pricing*. (<https://www.globalwitness.org>).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

1. Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency Theory*) Menurut Jensen dan Meckling (1976), digunakan sebagai dasar pemikiran dalam penelitian ini. Teori ini menyatakan hubungan antara pemilik (*principal*) dalam hal ini adalah para pemegang saham (*investor*) dengan pihak agen yang diwakili oleh manajemen. Asumsi bahwa manajemen yang terlibat dalam perusahaan akan selalu memaksimumkan nilai perusahaan ternyata tidak selalu terpenuhi, manajemen memiliki kepentingan pribadi yang bertentangan dengan kepentingan pemilik perusahaan sehingga muncul masalah yang disebut dengan masalah agensi.

Teori agensi dalam penelitian ini menjelaskan bahwa adanya masalah yang akan timbul antara stakeholder sebagai *principal* dan manajemen perusahaan. Terkait dengan *tax avoidance*, masalah agensi dapat terjadi antara perusahaan dan pemerintah. Masalah agensi berupa asimetri informasi akan terjadi ketika pemerintah yang bertindak sebagai *principal* memerintahkan kepada perusahaan untuk membayar kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan pajak. Sementara itu perusahaan yang bertindak sebagai *agent* berupaya untuk memenuhi kepentingan pribadi dengan melakukan kecurangan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan mengefisiensikan beban yang dikeluarkan oleh perusahaan termasuk juga beban pajak atau dengan kata lain perusahaan berusaha melakukan penghindaran pajak baik dengan cara *tax evasion* atau *tax avoidance* dengan maksud agar pajak yang dibayarkan dapat seminimal mungkin dan dapat menghasilkan *net income after tax* yang tinggi, yang menjadi penyebab timbulnya konflik kepentingan antara perusahaan sebagai wajib pajak dan pemerintah sebagai pemungut pajak. Dengan adanya masalah tersebut, masalah agensi dapat diminimalkan dengan *bonding cost* yaitu dengan perusahaan (*agent*) patuh membayar pajak kepada pemerintah (*principal*).

2. *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak berkaitan dengan kegiatan manajemen yang mempelajari *loopholes* dalam undang-undang perpajakan untuk mengurangi pajak dalam pencatatan pendapatan (Juliala et al., 2020). Perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk memperoleh beban pajak yang kecil dengan merekayasa beban atau pengeluaran perusahaan. *Tax avoidance* ini dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan undang-undang perpajakan karena dianggap praktik yang berhubungan dengan *tax avoidance* ini lebih memanfaatkan *loopholes* (celah) dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara dari sektor pajak.

3. Arus Kas Operasi

Dalam laporan arus kas, pengertian kas tidak berjauh berbeda dengan arti kas itu sendiri. Namun memiliki penegasan bahwa arus kas operasi dibatasi pada sebuah aktivitas yang berlaku. Artinya, kas yang dihasilkan atau digunakan pada aktivitas bisnis diperiode tertentu (Cahyani 2022). Hal ini juga dapat diartikan bahwa semakin kecil nilai *cash flow* yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan tersebut bisa dikategorikan semakin tidak sehat. Perusahaan dengan nilai *cash flow* rendah cenderung melakukan penghindaran pajak, karena dalam hal ini sebagian investor lebih terfokus pada informasi arus kas perusahaan yang menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam membagikan dividen.

4. Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan menjadi salah satu ukuran keberhasilan perusahaan yang penting untuk diawasi, karena sangat menentukan tumbuh kembangnya suatu perusahaan. Setiap perusahaan tentu mengharapkan pertumbuhan penjualan yang tinggi demi tercapainya target penjualan yang telah ditetapkan. Salah satu cara agar tercapainya target penjualan yaitu dengan mengevaluasi penjualan di setiap tahunnya melalui persen pertumbuhan dibandingkan tahun yang lalu. Hal ini bertujuan untuk mengoreksi dan memperbaiki kelemahan serta sebagai acuan untuk meningkatkan penjualan di masa mendatang. (Zulfahmi, 2021).

5. Intensitas Modal

Intensitas Modal (*Capital intensity*) merupakan seberapa besar perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetap dan persediaan. Tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui kepemilikan aset tetap dalam perusahaan (Novianti et al., 2018). Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif Menurut Sugiyono (2019:17), Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hepotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variable atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengedintifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (Variabel bebas) yang terdiri atas Arus kas operasi (X1), pertumbuhan penjualan (X2), intensitas modal (Z). Terhadap Y yaitu tax avoidance (variabel terikat), baik secara parsial maupun simultan.

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penelitian ini menguji tentang Pengaruh Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance* dengan Intensitas Modal sebagai Variabel Pemoderasi, dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan sebuah objek penelitian atau media yang ditargetkan dari dalam suatu penelitian yang mempunyai bentuk abstrak ataupun *real*. Nilai variabel memiliki varian yang sikapnya bisa berubah-ubah. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel dependen, variabel independen, dan moderating variable. Definisi operasional untuk masing- masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance*.

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan dimana hukum pajak tidak ada yang dilanggar, akan tetapi secara tidak langsung dapat memberikan pengaruh kepada pengurangan potensi secara langsung dapat memberikan pengaruh kepada pengurangan potensi penerimaan pajak (Tanjaya & Nazir, 2021). Berikut ini adalah rumus perhitungan variable *tax avoidance*.

2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2019:69).

Variabel bebas dalam penelitian ada dua yaitu :

1. Arus Kas Operasi (X1)

Laporan arus kas operasi merupakan ikhtisar arus kas keluar yang dalam format keuangannya dibagi dalam kelompok-kelompok kegiatan operasi, kegiatan investasi dan kegiatan pembiayaan. Arus kas operasi diproksi sebagai pertumbuhan arus kas operasi yang diperoleh periode sebelumnya. Alat ukur arus kas operasi merujuk pada penelitian Hutosoit (2020).

2. Pertumbuhan Penjualan (X2)

Pertumbuhan Penjualan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan skala perusahaan. Skala perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan perusahaan, pertumbuhan laba ataupun pertumbuhan asset perusahaan. Alat ukur pertumbuhan penjualan dalam penelitian merujuk pada penelitian listiyani & cahyani (2017).

3. Variabel Moderating Intensitas Modal (Z)

Menurut Sugiyono (2019:64) mendefinisikan variabel moderating yaitu variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel moderasi ada 1 yaitu entisitas modal. Intensitas modal menggambarkan seberapa faktor perusahaan menginvestasikan asetnya dalam bentuk aset tetapnya. Menurut Puspita dan Febriati (2017) intensitas modal mencerminkan seberapa besar modal yang dibutuhkan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan yang diperoleh dari penurunan atau peningkatan aset tetap. Rasio intensitas tetap adalah perbandingan aset tetap terhadap total aset sebuah perusahaan. Alat ukur intensitas modal dalam penelitian ini merujuk pada penelitian Juliana et all (2021).

Operasional Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Indikator Pengukuran	Skala
1	<i>Tax Avoidance</i>	<u>Beban pajak</u> Laba Sebelum pajak	Rasio
2	Arus Kas Operasi	Arus Kas Operasi t – Arus Kas Operasi (t-1) : Arus Kas Operasi (t – 1)	Rasio
3	Pertumbuhan penjualan	(Penjualan t – Penjualan t-1) : Penjualan t-1	Rasio
4	Intensitas modal	<u>Aset Tetap</u>	Rasio

Total Aset

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2022)

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2019) Dalam uji statistik deskriptif menghasilkan deskripsi dari data yang digunakan, sehingga menjadikan informasi lebih jelas dan lebih mudah untuk dipahami. Statistik deskriptif dapat dilihat dari rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang sering muncul (modus), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum antara penelitian variabel.

Statistik deskriptif dari masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	TAX_AVOIDANCE	ARUS_KAS_OPERASI	PERTUMBUHAN_PENJUALAN
Mean	0.259682	1.096416	0.172283
Median	0.236423	0.361819	0.082308
Maximum	0.886499	19.05504	1.732453
Minimum	0.001708	-0.978619	-0.279671
Std. Dev.	0.205006	3.526768	0.372343
Skewness	1.189001	4.601724	2.515720
Kurtosis	4.824653	24.00297	11.37467
Jarque-Bera Probability	11.23031	657.2854	119.3132
	0.003642	0.000000	0.000000
Sum	7.790464	32.89247	5.168501
Sum Sq. Dev.	1.218791	360.7048	4.020542
Observations	30	30	30

Jumlah sampel (N) pada penelitian ini berjumlah 6 perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut dengan total jumlah data yang didapat melengkapi dari setiap variabel penelitian. Berikut analisis deskriptif dari hasil tabel 1.

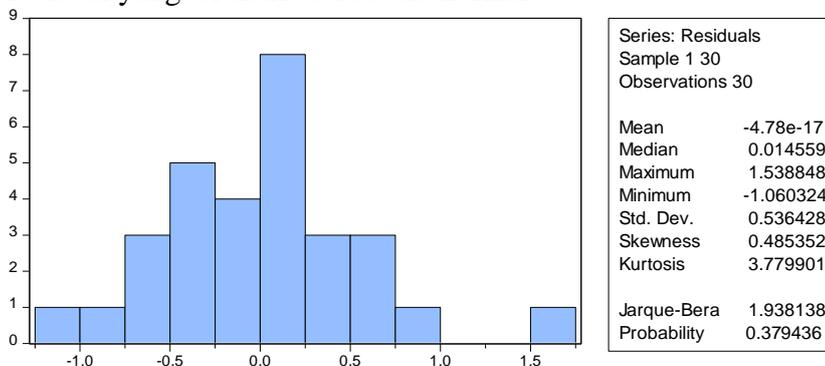
Variabel *Tax avoidance* memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 0,001708 dimana nilai tersebut dimiliki oleh Transcoal Pacific Tbk pada tahun 2019 dan nilai tertinggi (maximum) sebesar 0.886499 dimiliki oleh Darma Henwa Tbk pada tahun 2021 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0.259682 dan nilai simpang baku (standar deviasi) sebesar 0.205006. Variabel Arus Kas Operasi memiliki nilai

terendah (minimum) sebesar -0,978619 dimana nilai tersebut dimiliki oleh Darma Henwa Tbk pada tahun 2017 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 19,05504 dimiliki oleh Darma Henwa Tbk tahun 2018 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,096416 dan nilai simpang baku (standar deviasi) sebanyak 3,526768. Variabel Pertumbuhan penjualan memiliki nilai terendah (minimum) sebesar -0,279671, dimana nilai tersebut dimiliki oleh Transcoal Pacific Tbk pada tahun 2020 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,732453 Transcoal Pacific Tbk pada tahun 2017 dengan nilai rata-rata (mean) 0,172283 dan nilai dari simpang baku (standar deviasi) 0,372343.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Modal regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Dari grafik gambar 1. Dapat dilihat terdistribusi normal atau tidak dengan cara melihat nilai dari probabilitas JB (Jarque-Bera) dengan alpha 5% (0,05). Hasil Probality Jarque-Bera sebesar 0.379436 > 0,05 maka data tersebut terdistribusi normal yang berarti pengujian asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dilakukan pada saat model regresi menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Menurut Nachrowi dan Hardus (2006:95) multikolinieritas berarti adanya hubungan linear di antara variabel bebas.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

	AKO	PP
AKO	1.000000	0.059120
PP	0.059120	1.000000

Sumber : Hasil pengolahan data Eviews10

Pada tabel 2, terlihat bahwa tidak terdapat nilai Koefisien korelasi yang lebih kecil < 0,90 sehingga uji ini menemukan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen Arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang menyatakan tidak ada multikolinieritas dalam empiris yang digunakan diterima.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara faktor pengganggu yang satu dengan lainnya (non autokorelation). Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi dapat digunakan tes Durbin Watson.

Tabel 3. Durbin Watson

R-squared	0.121859	Mean dependent var	6.29E-17
Adjusted R-squared	-0.018643	S.D. dependent var	0.197368
S.E. of regression	0.199199	Akaike info criterion	-0.238010
Sum squared resid	0.992009	Schwarz criterion	-0.004477
Log likelihood	8.570147	Hannan-Quinn criter.	-0.163301
F-statistic	0.867311	Durbin-Watson stat	1.937182
Prob(F-statistic)	0.497176		

Berdasarkan nilai Durbin-Watson hasil regresi pada penelitian ini sebesar 1,937182 yang menyatakan bahwa nilai D-W berada diantara -2 sampai +2 dan berarti tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah modal regresi ketidaksamaan varians atau residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas pada model regresi data panel, penulis melakukan uji glejer. Dan nilai probabilitas dari kedua variabel > 0,05 , artinya tidak terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.162502	0.028485	5.704884	0.0000
ARUS_KAS_OPERASI	-0.005470	0.007204	-0.759262	0.4543
PERTUMBUHAN_PENJUALAN	-0.117926	0.068234	-1.728276	0.0954

Sumber : Hasil pengolahan data Eviews10

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan uji F, uji T, dan Koefisien Determinasi (Adjusted R²), uji F dan uji T. Uji hipotesis ini dilakukan menggunakan Eviews 10 dan didapat hasil olah data sebagaimana berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.276512	0.034126	8.102684	0.0000
ARUS_KAS_OPERASI	-0.010379	0.009310	-1.114878	0.2769
PERTUMBUHAN_PENJUALAN	-0.031631	0.085635	-0.369373	0.7154

Analisis regresi data panel

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.524819	Mean dependent var	0.259682
Adjusted R-squared	0.373626	S.D. dependent var	0.205006
S.E. of regression	0.162249	Akaike info criterion	-0.576188
Sum squared resid	0.579146	Schwarz criterion	-0.202535
Log likelihood	16.64282	Hannan-Quinn criter.	-0.456653
F-statistic	3.471169	Durbin-Watson stat	1.771442
Prob(F-statistic)	0.011712		

Persamaan regresi data panel yang diperoleh dari hasil analisis yaitu :

$$Y = 0.276512 - 0.010379 (X1) - 0.031631 (X2)$$

Berdasarkan hasil model persamaan diatas, maka kesimpulan yang diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0.276512 menunjukkan bahwa jika variabel independen (Arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan) sama dengan Nol (0) atau tidak ada penambahan konstanta, maka tax avoidance adalah sebesar 0.276512.
2. Koefisien Arus Kas Operasi (X1) memiliki nilai sebesar -0.010379 dan bertanda negatif artinya jika Arus kas operasi (X1) turun 1% dengan mengasumsikan variabel lain tetap, maka tax avoidance akan turun sebesar -0.010379.
3. Koefisien Pertumbuhan Penjualan (X2) memiliki nilai sebesar -0.031631 dan bertanda negatif artinya Pertumbuhan Penjualan (X2) turun 1% dengan

mengasumsikan variabel lain tetap, maka tax avoidance akan turun sebesar - 0.031631.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisiensi determinasi digunakan untuk menjelaskan seberapa besar presentase variabel depeden dijelaskan oleh variabel independen semakin besar nilai R^2 maka semakin baik hasil dari model regresi tersebut.

Hasil dari tabel 5. uji koefisien determinasi maka diketahui adjusted R-squer menunjukan nilai sebesar 0.373626 atau sebesar 37,36% artinya variabel independen memberikan pengaruh sebesar 37,36% terhadap variabel dependen, sedangkan 62,64% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Uji f digunakan untuk menunjukan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji F

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.524819	Mean dependent var	0.259682
Adjusted R-squared	0.373626	S.D. dependent var	0.205006
S.E. of regression	0.162249	Akaike info criterion	-0.576188
Sum squared resid	0.579146	Schwarz criterion	-0.202535
Log likelihood	16.64282	Hannan-Quinn criter.	-0.456653
F-statistic	3.471169	Durbin-Watson stat	1.771442
Prob(F-statistic)	0.011712		

Sumber : Hasil pengolahan data Eviews10

Dari uji f pada tabel 6 menunjukan bahwa nilai probalitas f statistic sebesar 0,011712. Dengan demikian tarif signifikan $< 0,05$ maka Arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan secara simultan berpengaruh terhadap *Tax avoidance* maka H_1 diterima

Uji Koefisien Regresi (Uji t)

Uji T digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Jika nilai profitabilitas diatas 0,05 maka tidak berpengaruh.

Tabel 7 Hasil Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.276512	0.034126	8.102684	0.0000
ARUS_KAS_OPERASI	-0.010379	0.009310	-1.114878	0.2769
PERTUMBUHAN_PENJUALAN	-0.031631	0.085635	-0.369373	0.7154

Sumber : Hasil pengolahan data Eviews10

Nilai t tabel dapat dilihat pada tabel t statistik dengan tingkat signifikan atau nilai kritis sebesar 5%. Dengan demikian perhitungan nilai t tabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$T_{tabel} = \{ t_{\alpha}; df = (n - k) \} = 5\% ; df = (30 - 3) = 27 = 1,70329$$

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12 maka dapat disimpulkan :

1. Arus kas operasi

Dari tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai t statistik diperoleh sebesar -1.114878 dan signifikan 0.2769. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan t tabel dengan df (27) adalah sebesar 1,70329. Dari perhitungan t untuk variabel arus kas operasi diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-1.114878 < 1,70329$). Selanjutnya dilihat dengan membandingkan nilai p dengan nilai α . nilai probabilitas p arus kas operasi adalah sebesar 0.2769. nilai α yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* maka H2 ditolak. Tidak sejalan dengan penelitian Susilowati, A., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020) yang menyatakan aktivitas operasi sebagai penentu besar kecilnya laba/rugi bersih perusahaan. Apabila kas dari penjualan barang atau jasa meningkat maka beban pajak perusahaan juga meningkat, sehingga perusahaan menekan beban pajak agar beban pajak yang ditanggung pada perusahaan lebih rendah

2. Pertumbuhan penjualan

Nilai t statistik yang diperoleh memiliki sebesar -0.369373 dengan nilai probabilitas 0.7154. Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan t tabel dengan df (27) adalah sebesar 1,70562. Dari perhitungan t untuk variabel arus kas operasi diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0.369373 < 1,70329$). Selanjutnya dilihat dengan membandingkan nilai p dengan nilai α . nilai probabilitas p arus kas operasi adalah sebesar 0.7154 nilai α yang digunakan pada penelitian ini adalah 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* maka H3 ditolak, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yustrianthe, R. H., & Fatniasih, I. Y. (2021) dan Ramadhan, B. H., & Suropto. (2022), namun tidak sejalan dengan penelitian Za'imah, A., Sobarudin, M., Permatasi, N. I., Nabilah, Z. N., & Holiawati. (2020), Suryani. (2021), Purwanti, S.

M., & Sugiyarti, L. (2017) dan Riyan, L., & Yeni, C. (2020)., dimana Variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Jika pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance* artinya bahwa semakin tinggi pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka tidak akan memengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan *tax avoidance* dikarenakan meningkatnya penjualan di sebuah perusahaan tidak selalu diiringi dengan meningkatnya laba perusahaan. Jika penjualan naik belum tentu laba yang dihasilkan perusahaan juga naik karena besarnya laba tidak hanya dipengaruhi oleh berapa penjualan yang dihasilkan akan tetapi juga tergantung berapa beban yang ditanggung perusahaan. Yustrianthe, R. H., & Fatniasih, I. Y. (2021)

Hasil Moderating Regression Analysis (MRA)

Uji MRA merupakan model uji yang digunakan untuk mengetahui variabel moderasi dapat memperkuat atau justru memperlemah pengaruh antara variabel independen terhadap dependen. Berikut merupakan hasil pengujian moderasi.

Tabel 8 Hasil uji Moderating

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.279767	0.036755	7.611682	0.0000
ARUS_KAS_OPERASI	-0.001553	0.092780	-0.016740	0.9868
PERTUMBUHAN_PENJUALAN	-0.161510	0.376602	-0.428863	0.6726
IN_AKO	-0.021059	0.224799	-0.093681	0.9263
IN_PP	0.270434	0.756413	0.357522	0.7244

Berdasarkan tabel 8, Hasil uji moderasi dengan variabel intensitas modal berinteraksi dengan arus kas operasi terhadap *tax avoidance*. Nilai profitabilitas intensitas modal dengan arus kas operasi $0.9263 > 0,05$ yang berarti variabel intensitas modal dapat memperlemah hubungan arus kas operasi terhadap *tax avoidance* maka H4 ditolak.

Dan variabel intensitas modal berinteraksi dengan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Nilai profitabilitas intensitas modal dengan pertumbuhan $0.7244 > 0.05$ yang berarti variabel intensitas modal dapat memperlemah hubungan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* maka H5 ditolak. Menurut penelitian Widyaningsih, A. (2021), Semakin tinggi nilai intensitas modal, semakin rendah tarif pajak efektif dan semakin rendah tarif pajak efektif, semakin tinggi penghindaran pajak. Modal tetap yang tinggi berupa modal perusahaan akan menurunkan tarif pajak efektif karena timbulnya beban penyusutan atas aktiva tetap tersebut.

* Corresponding author’s e-mail: : aurorasafitri123@gmail.com
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JABI>

5. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance* dan intensitas modal sebagai variabel pemoderasi pada perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Periode Tahun 2017-2021. Sampel penelitian ini dipilih dengan menggunakan purposive sampling sehingga didapati dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan yang memenuhi kriteria, dengan total keseluruhan sampel data sebanyak 30 data. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian yang dilakukan ini terbukti bahwa, sebagai berikut::

1. Bahwa penelitian yang dilakukan secara empiris menunjukkan Arus kas operasi dan pertumbuhan penjualan berpengaruh secara simultan terhadap *Tax avoidance*.
2. Bahwa penelitian yang dilakukan secara empiris menunjukkan Arus kas operasi tidak berpengaruh secara terhadap *Tax avoidance*.
3. Bahwa penelitian yang di lakukan secara empiris menunjukkan Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *Tax avoidance*.
4. Bahwa penelitian berdasarkan hasil uji analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa intensitas modal memperlemah hubungan antara arus kas operasi terhadap *tax avoidance*.
5. Bahwa berdasarkan penelitian hasil uji analisis regresi moderasi menunjukkan bahwa intensitas modal memperlemah hubungan antara pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain :

1. Penelitian ini hanya terbatas di sektor energi saja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian 5 (lima) tahun yaitu tahun 2017 – 2021.
2. Dikarenakan adanya perusahaan yang tidak mengalami laba dan tidak menyerahkan laporan tahunan secara lengkap serta data-data yang dibutuhkan tidak ada dalam laporan keuangan sehingga mengurangi jumlah sampel perusahaan.

Saran

Berikut adalah saran yang dapat dipertimbangkan bagi peneliti selanjutnya yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian dan serta menambah variabel penelitian yang kuat dalam mempengaruhi *tax avoidance*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan bisa menggunakan perusahaan dari sektor lain atau menggabungkan sektor untuk melihat perbandingan praktik *tax avoidance*.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri, Y. (2005). *Metodologi Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: Unp Press.
- Adeline, A. W. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*.
- Andrianto. (2021). Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi, Ukuran Operasi, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance Dan Rasio Keuangan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi*.
- Arimurti, T., Astriani, D., & Sabaruddin. (2021). Pengaruh Leverage, Return On Asset (Roa) Dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance Dengan Transparansi Sebagai Variabel Moderasi. *Krisna : Kumpulan Riset Akuntansi*.
- Astari, N. N., Mendra, N. Y., & Adiyadnya, M. P. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (Kharisma)*.
- Budiasih, Y., & Rusung, F. C. (2019). Pengaruh Cash Flow, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Penelitian Akuntansi Volume 1*.
- Cahyani, Y., & Muanifah, S. (2022). Analisis Persistensi Laba Perspektif Arus Kas Operasi Dan Tingkat Hutang Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Indonesia. *Economic, Accounting, Management dan Business*.
- Dewi, S. S., & Putri, D. A. (2021). Corporate Sosial Responsibility Dan Freecash Flow Pada Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi*.
- Dharma, N. B., & Noviari, N. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Fatimah, H. H., Kasyful, A., Nordiansyah, M., & Tambun, S. P. (N.D.). Pengaruh Intensitas Modal, Kompensasi Eksekutif Dan Kualitas Audit Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak, Penghindaran Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 170-192.
- Gazali, A., Herman, K., & Hendrik, G. (2020). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing (Goodwill)*.
- Ghozali, I. (2019). Analisis Multivariat Dan Ekonometrika. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husain, T., & Alang, S. (2019). Pengaruh Komite Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Stie Mdp*.

- Imam, G. (2016). *Aplikasi Analisis Multivarieta Dengan Program Ibm Spss 23 (Edisi 8) Cetakan Ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indonesia, R. (N.D.). *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan*.
- Iqbal, M. (2015). *Regresi Data Panel (2) Tahap Analisis*.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory Of The Firm: Management Behavior, Agency Costs And Capital Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3(4), 305-60.
- Juliana, D., Arieftiara, D., & Nugraheni, R. (2020). Pengaruh Intensitas Modal, Pertumbuh Penjualan Dan Csr Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Biema Vol 1*.
- Maftuchan, A. (N.D.). Gelombang Penghindaran Pajak Dalam Pusaran Batubara. <https://katadata.co.id>
- Masrurroch, L. R., Nurlaela, S., & Fazri, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Komisaris Independen, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Intensitas Modal Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*.
- Novianti, D. L., Praptiningsih, P., & Lastiningsih, N. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris Dan Capital Intensity Terhadap Effective Tax Rate (Etr).
- Purwanti, S. M., & Sugiyarti, L. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan Dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*.
- Ramadhan, B. H., & Suripto. (2022). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Sales Growth Dan Managerial Ownership Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*.
- Riyan, L., & Yeni, C. (2020). Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan Dan Intensitas Modal Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Sakuntala Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulmaihati. (2019). Regulasi Lemah, Rasio Pajak Minerba Turun Terus Sepanjang 2011-2016.
- Suryani. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*.
- Susilowati, A., Dewi, R. R., & Wijayanti, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*.
- Tanjaya, C., & Nazir, N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti Vol 8 No 2*.
- Widyaningsih, A. (2021). Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*,

- Witness, G. (2019). *Adaro Moves Hundreds Of Millions Of Dollar Into Offshore Network*. <https://www.globalwitness.org>
- Yustrianthe, R. H., & Fatniasih, I. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage Dan profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*.
- Za'imah, A., Sobarudin, M., Permatasi, N. I., Nabilah, Z. N., & Holiawati. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance.